

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data

Statistik deskriptif ini digunakan sebagai dasar untuk menguraikan kecenderungan jawaban responden dari tiap-tiap variabel, baik mengenai pola asuh otoriter, pola asuh autoritatif, pola asuh permisif, serta perilaku prososial.

1. Pola Asuh Otoriter

Instrumen yang digunakan untuk mengukur pola asuh otoriter berupa angket yang terdiri dari 13 item pertanyaan, yang masing-masing item pertanyaan mempunyai 4 alternatif jawaban dengan rentang skor 1 – 4. Skor harapan terendah adalah 13 sedangkan total skor harapan tertinggi adalah 52. Berdasarkan total skor harapan tersebut dapat ditentukan interval skor masing-masing kelas atau jenjang yang menggambarkan pola asuh otoriter.

Data pola asuh otoriter yang dikumpulkan dari responden sebanyak 152 secara kuantitatif menunjukkan bahwa nilai rata-rata (*mean*) sebesar 35.27, nilai tengah (*median*) sebesar 36.00, nilai yang sering muncul (*mode*) sebesar 35, nilai tertinggi (*maximum*) sebesar 45, nilai terendah (*minimum*) sebesar 22. Rentang jumlah skor maksimum (*range*) yang mungkin diperoleh adalah $45-22=23$. Jumlah interval kelas menggunakan rumus sebagai berikut:

$$k = 1 + 3,3 \log n$$

$n =$ jumlah responden yaitu 152

$$k = 1 + 3,3 \log 152$$

$$k = 1 + 3,3 \times 2,18$$

$$k = 1 + 7,194$$

$$k = 8,194$$

Sehingga jumlah kelas interval dibulatkan menjadi 8 kelas.

Kemudian panjang interval kelas adalah $R/k = 23 : 8 = 2,87$.

Dengan demikian dapat diklasifikasikan kelas interval pola asuh otoriter sebagai berikut:

Tabel 4.1
Data Hasil Angket Pola Asuh Otoriter

No	Interval	Frekuensi	Presentase (%)
1	22-24	4	2,7
2	25-27	5	3,4
3	28-30	11	7,2
4	31-33	23	15,1
5	34-36	47	30,6
6	37-39	36	23,7
7	40-42	21	13,8
8	43-45	5	3,4
Jumlah		152	100

Sumber Data: Olahan Peneliti, 2018

Berdasarkan tabel tersebut dapat diketahui distribusi frekuensi pola asuh otoriter tertinggi berada pada kelas interval nomor 5 yang mempunyai rentang 34-36 dengan jumlah 47.

2. Pola Asuh Autoritatif

Instrumen yang digunakan untuk mengukur pola asuh autoritatif berupa angket yang terdiri dari 11 item pertanyaan, yang masing-masing item pertanyaan mempunyai 4 alternatif jawaban dengan rentang skor 1 – 4. Skor harapan terendah adalah 11 sedangkan total skor harapan tertinggi adalah 44. Berdasarkan total skor harapan tersebut dapat ditentukan interval skor masing-masing kelas atau jenjang yang menggambarkan pola asuh autoritatif.

Data pola asuh autoritatif yang dikumpulkan dari responden sebanyak 152 secara kuantitatif menunjukkan bahwa nilai rata-rata (*mean*) sebesar 32.51 , nilai tengah (*median*) sebesar 32.00 , nilai yang sering muncul (*mode*) sebesar 31, nilai tertinggi (*maximum*) sebesar 45, nilai terendah (*minimum*) sebesar 22. Rentang jumlah skor maksimum (*range*) yang mungkin diperoleh adalah $45-22=23$. Jumlah interval kelas menggunakan rumus sebagai berikut:

$$k = 1 + 3,3 \log n$$

$$n = \text{jumlah responden yaitu } 152$$

$$k = 1 + 3,3 \log 152$$

$$k = 1 + 3,3 \times 2,18$$

$$k = 1 + 7,194$$

$$k = 8,194$$

Sehingga jumlah kelas interval dibulatkan menjadi 8 kelas. Kemudian panjang interval kelas adalah $R/k = 23 : 8 = 2,87$ dibulatkan menjadi 3.

Dengan demikian dapat diklasifikasikan kelas interval pola asuh autoritatif sebagai berikut:

Tabel 4.2
Data Hasil Angket Pola Asuh Autoritatif

No	Interval	Frekuensi	Presentase (%)
1	22-24	2	1,3
2	25-27	21	13,8
3	28-30	29	19,1
4	31-33	46	30,3
5	34-36	32	21,1
6	37-39	13	8,6
7	40-42	6	3,9
8	43-45	3	1,9
Jumlah		152	100

Sumber Data: Olahan Peneliti,2018

Berdasarkan tabel tersebut dapat diketahui distribusi frekuensi pola asuh autoritatif tertinggi berada pada kelas interval nomor 4 yang mempunyai rentang 31-33 dengan jumlah 46.

3. Pola Asuh Permisif

Instrumen yang digunakan untuk mengukur pola asuh permisif berupa angket yang terdiri dari 11 item pertanyaan, yang masing-masing item pertanyaan mempunyai 4 alternatif jawaban dengan rentang skor 1 – 4. Skor harapan terendah adalah 11 sedangkan total skor harapan tertinggi adalah 44. Berdasarkan total skor harapan tersebut dapat ditentukan interval skor masing-masing kelas atau jenjang yang menggambarkan pola asuh permisif.

Data pola asuh permisif yang dikumpulkan dari responden sebanyak 152 secara kuantitatif menunjukkan bahwa nilai rata-rata (*mean*) sebesar 32.24 , nilai tengah (*median*) sebesar 32.50 , nilai yang sering muncul (*mode*) sebesar 35, nilai tertinggi (*maximum*) sebesar 39, nilai terendah (*minimum*) sebesar 24. Rentang jumlah skor maksimum (*range*) yang mungkin diperoleh adalah $39-24=15$. Jumlah interval kelas menggunakan rumus sebagai berikut:

$$k = 1 + 3,3 \log n$$

$$n = \text{jumlah responden yaitu } 152$$

$$k = 1 + 3,3 \log 152$$

$$k = 1 + 3,3 \times 2,18$$

$$k = 1 + 7,194$$

$$k = 8,194$$

Sehingga jumlah kelas interval dibulatkan menjadi 8 kelas.

Kemudian panjang interval kelas adalah $R/k = 15 : 8 = 1,87$ dibulatkan menjadi 2.

Dengan demikian dapat diklasifikasikan kelas interval pola asuh permisif sebagai berikut:

Tabel 4.3
Data Hasil Angket Pola Asuh Permisif

No	Interval	Frekuensi	Presentase (%)
1	24-25	8	5,26
2	26-27	11	7,24
3	28-29	13	8,55
4	30-31	28	18,42
5	32-33	29	19,08
6	34-35	40	26,32
7	36-37	14	9,21
8	38-39	9	5,92
Jumlah		152	100

Sumber Data: Olahan Peneliti,2018

Berdasarkan tabel tersebut dapat diketahui distribusi frekuensi pola asuh permisif tertinggi berada pada kelas interval nomor 6 yang mempunyai rentang 34-35 dengan jumlah 40.

4. Perilaku Prososial

Instrumen yang digunakan untuk mengukur perilaku prososial berupa angket yang terdiri dari 23 item pertanyaan, yang masing-masing item pertanyaan mempunyai 4 alternatif jawaban dengan rentang skor 1 – 4. Skor harapan terendah adalah 23 sedangkan total skor harapan tertinggi adalah 92. Berdasarkan total skor harapan tersebut dapat ditentukan interval skor masing-masing kelas atau jenjang yang menggambarkan perilaku prososial.

Data perilaku prososial yang dikumpulkan dari responden sebanyak 152 secara kuantitatif menunjukkan bahwa nilai rata-rata (*mean*) sebesar 66.85 , nilai tengah (*median*) sebesar 69.00 , nilai yang sering muncul (*mode*) sebesar 72, nilai tertinggi (*maximum*) sebesar 77, nilai terendah (*minimum*) sebesar 43. Rentang jumlah skor maksimum (*range*) yang mungkin diperoleh adalah $74-43=31$. Jumlah interval kelas menggunakan rumus sebagai berikut:

$$k = 1 + 3,3 \log n$$

$$n = \text{jumlah responden yaitu } 152$$

$$k = 1 + 3,3 \log 152$$

$$k = 1 + 3,3 \times 2,18$$

$$k = 1 + 7,194$$

$$k = 8,194$$

Sehingga jumlah kelas interval dibulatkan menjadi 8 kelas.

Kemudian panjang interval kelas adalah $R/k = 31: 8 = 3,9$ dibulatkan menjadi 4.

Dengan demikian dapat diklasifikasikan kelas interval perilaku prososial sebagai berikut:

Tabel 4.4
Data Hasil Angket Perilaku Prososial

No	Interval	Frekuensi	Presentase (%)
1	43-46	10	6,58
2	47-50	6	3,95
3	51-54	8	5,26
4	55-58	14	9,22
5	59-62	18	11,84
6	63-66	21	13,81
7	67-70	34	22,37
8	71-74	41	26,37
Jumlah		152	100

Sumber Data: Olahan Peneliti, 2018

Berdasarkan tabel tersebut dapat diketahui distribusi frekuensi perilaku prososial tertinggi berada pada kelas interval nomor 8 yang mempunyai rentang 71-74 dengan jumlah 41.

Setelah data terkumpul, maka langkah selanjutnya yang dilakukan adalah analisis data. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pola asuh otoriter terhadap perilaku prososialanak TK di Desa Tasikmadu Kecamatan Watulimo Kabupaten Trenggalek.

Sebelum melakukan analisis pada masing-masing variabel, terlebih dahulu dilakukan uji coba instrumen.

a. Uji Validitas

Uji validitas instrumen dilakukan untuk mengetahui valid/layak tidaknya instrumen yang digunakan penulis dalam penelitian ini. Uji validitas instrumen pola asuh otoriter, pola asuh autoritatif, pola asuh permisif berupa angket dengan jumlah 77 butir soal (16 butir soal untuk uji instrumen pola asuh otoriter, 14 butir soal untuk uji instrumen pola asuh autoritatif, 14 butir soal untuk uji instrumen pola asuh permisif dan 33 butir soal untuk uji instrumen perilaku prososial) yang disebar ke 30 orang. Pengujian validitas dalam penelitian ini menggunakan program *SPSS for Windows 22.0*. Sedangkan hasil ujiannya dapat disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 4.5
Hasil Uji Validitas Instrumen Pola Asuh Otoriter

No	Soal	Pearson Correlation	R Tabel (N=30), Tarf Signifikasi 5%	Keterangan
1	Soal1	-0,040	0,361	Tidak Valid
2	Soal2	0,539	0,361	Valid
3	Soal3	0,421	0,361	Valid
4	Soal4	0,606	0,361	Valid
5	Soal5	0,747	0,361	Valid
6	Soal6	0,088	0,361	Tidak Valid

7	Soal7	0,462	0,361	Valid
8	Soal8	0,543	0,361	Valid
9	Soal9	0,697	0,361	Valid
10	Soal10	0,543	0,361	Valid
11	Soal11	0,541	0,361	Valid
12	Soal12	0,061	0,361	Tidak Valid
13	Soal13	0,672	0,361	Valid
14	Soal14	0,507	0,361	Valid
15	Soal15	0,667	0,361	Valid
16	Soal16	0,579	0,361	Valid

Sumber Data: Olahan Peneliti, 2018

Tabel 4.5 menunjukkan bahwa 3 butir soal dari 16 butir soal tidak valid. Selanjutnya data yang tidak valid di *delete*. Selanjutnya menyusun angket baru dengan berdasar angket yang telah dihitung nilai validitasnya terlebih dahulu. Angket baru berisi 13 butir soal yang digunakan untuk mengukur pola asuh otoriter mempunyai nilai *r* hitung (*Pearson Correlation*) lebih besar dari *r* tabel dengan jumlah sampel 30 dan taraf signifikansi 5 % yaitu 0,361. Dengan demikian, semua soal dapat dikatakan valid.

Tabel 4.6
Hasil Uji Validitas Instrumen Pola Asuh Autoritatif

No	Soal	Pearson Correlation	R Tabel (N=30), Taraf Signifikansi 5%	Keterangan
1	Soal1	0,372	0,361	Valid
2	Soal2	0,543	0,361	Valid
3	Soal3	0,390	0,361	Valid
4	Soal4	0,208	0,361	Tidak Valid
5	Soal5	0,275	0,361	Tidak Valid
6	Soal6	0,480	0,361	Valid
7	Soal7	0,299	0,361	Tidak Valid
8	Soal8	0,494	0,361	Valid
9	Soal9	0,453	0,361	Valid
10	Soal10	0,512	0,361	Valid
11	Soal11	0,539	0,361	Valid

12	Soal12	0,641	0,361	Valid
13	Soal13	0,639	0,361	Valid
14	Soal14	0,528	0,361	Valid

Sumber Data: Olahan Peneliti, 2018

Tabel 4.6 menunjukkan bahwa dari 14 soal uji instrumen terdapat 3 butir soal yang tidak valid. Selanjutnya, soal dinyatakan valid diseleksi menjadi 11 butir soal yang dijadikan instrumen untuk mengukur variabel pola asuh autoritatif. 11 soal tersebut mempunyai nilai r hitung (*Pearson Correlation*) lebih besar dari r tabel dengan jumlah sampel 30 dan taraf signifikansi 5 % yaitu 0,361. Dengan demikian, semua soal dapat dikatakan valid.

Tabel 4.7
Hasil Uji Validitas Instrumen Pola Asuh Permisif

No	Soal	Pearson Correlation	R Tabel (N=30), Taraf Signifikansi 5%	Keterangan
1	Soal1	0,712	0,361	Valid
2	Soal2	0,555	0,361	Valid
3	Soal3	0,679	0,361	Valid
4	Soal4	0,407	0,361	Valid
5	Soal5	0,804	0,361	Valid
6	Soal6	0,856	0,361	Valid
7	Soal7	0,375	0,361	Valid
8	Soal8	0,317	0,361	Tidak Valid
9	Soal9	-0,206	0,361	Tidak Valid
10	Soal10	0,870	0,361	Valid
11	Soal11	0,200	0,361	Tidak Valid
12	Soal12	0,880	0,361	Valid
13	Soal13	0,550	0,361	Valid
14	Soal14	0,715	0,361	Valid

Sumber Data: Olahan Peneliti, 2018

Tabel 4.7 menunjukkan bahwa dari 14 soal uji instrumen terdapat 3 butir soal yang tidak valid. Selanjutnya, soal dinyatakan valid diseleksi menjadi 11 butir soal yang dijadikan instrumen untuk mengukur variabel pola asuh permisif. 11 soal tersebut mempunyai nilai r hitung (*Pearson Correlation*) lebih besar dari r tabel dengan jumlah sampel 30 dan taraf signifikansi 5 % yaitu 0,361. Dengan demikian, semua soal dapat dikatakan valid.

Tabel 4.8
Hasil Uji Validitas Instrumen Perilaku Prososial

No	Soal	Pearson Correlation	R Tabel (N=32), Taraf Signifikansi 5%	Keterangan
1	Soal1	0,680	0,361	Valid
2	Soal2	0,683	0,361	Valid
3	Soal3	0,086	0,361	Tidak Valid
4	Soal4	0,633	0,361	Valid
5	Soal5	0,646	0,361	Valid
6	Soal6	0,672	0,361	Valid
7	Soal7	0,438	0,361	Valid
8	Soal8	0,544	0,361	Valid
9	Soal9	0,435	0,361	Valid
10	Soal10	0,607	0,361	Valid
11	Soal11	0,507	0,361	Valid
12	Soal12	0,147	0,361	Tidak Valid
13	Soal13	0,127	0,361	Tidak Valid
14	Soal14	0,477	0,361	Valid
15	Soal15	0,612	0,361	Valid
16	Soal16	0,482	0,361	Valid
17	Soal17	0,493	0,361	Valid
18	Soal18	0,424	0,361	Valid
19	Soal19	0,293	0,361	Tidak Valid
20	Soal20	0,464	0,361	Valid
21	Soal21	0,246	0,361	Tidak Valid
22	Soal22	0,090	0,361	Tidak Valid
23	Soal23	0,536	0,361	Valid
24	Soal24	0,038	0,361	Tidak Valid
25	Soal25	0,172	0,361	Tidak Valid
26	Soal26	0,024	0,361	Tidak Valid
27	Soal27	0,530	0,361	Valid

28	Soal28	0,620	0,361	Valid
29	Soal29	0,486	0,361	Valid
30	Soal30	0,425	0,361	Valid
31	Soal131	0,372	0,361	Valid
32	Soal32	0,364	0,361	Valid
33	Soal33	0,254	0,361	TidakValid

Sumber Data: Olahan Peneliti, 2018

Tabel 4.8 menunjukkan bahwa dari 33 soal uji instrumen terdapat 10 butir soal yang tidak valid. Selanjutnya, soal dinyatakan valid diseleksi menjadi 23 butir soal yang dijadikan instrumen untuk mengukur variabel perilaku prososial. 23 soal tersebut mempunyai nilai r hitung (*Pearson Correlation*) lebih besar dari r tabel dengan jumlah sampel 30 dan taraf signifikansi 5 % yaitu 0,361. Dengan demikian, semua soal dapat dikatakan valid.

b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui apakah indikator yang digunakan dapat dipercaya sebagai alat ukur variabel, indikator dinyatakan reliabel apabila nilai *cronbach's alpha* (α) yang didapat $\geq 0,60$. Hasil uji reliabilitas yang dilakukan dengan menggunakan program *SPSS 22.0 for Windows* dapat dilihat pada tabel 4.9 sebagai berikut:

Tabel 4.9
Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	<i>Cronbach's Alpha</i>	Standar Reliabilitas	Ket.
Pola Asuh Otoriter (X_1)	0,572	0,40	Cukup Reliabel
Pola Asuh Autoritatif (X_2)	0,700	0,61	Reliabel
Pola Asuh Permisif (X_3)	0,746	0,61	Reliabel
Perilaku Prososial (Y)	0,777	0,61	Reliabel

Sumber Data: Olahan Peneliti, 2018

Berdasarkan tabel 4.9 di atas diketahui bahwa hasil nilai *cronbach's alpha* (α) variabel $X_1 > 0,40$, $X_2 > 0,61$, $X_3 > 0,61$ dan $Y > 0,61$ sehingga kuesioner dari variabel X_1 cukup reliabel, variabel X_2 , X_3 , dan Y reliabel atau layak dipercaya sebagai alat ukur variabel.

c. Uji Asumsi

1) Uji Normalitas

Uji normalitas ini dimaksudkan untuk mengetahui bahwa distribusi penelitian tidak menyimpang secara signifikan dari distribusi normal. Salah satu cara untuk mengetahui nilai normalitas adalah dengan rumus Kolmogorof Smirnov yang dalam ini dibantu menggunakan aplikasi *SPSS for Windows 22.0*.

Tabel 4.10
Hasil Uji Normalitas Pola Asuh Otoriter

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Predicted Value
N		152
Normal Parameters ^a	Mean	66.8486842
	Std. Deviation	.82505073
Most Extreme Differences	Absolute	.102
	Positive	.102
	Negative	-.053
Kolmogorov-Smirnov Z		1.256
Asymp. Sig. (2-tailed)		.085
a. Test distribution is Normal.		

Tabel 4.11
Hasil Uji Normalitas Pola Asuh Autoritatif

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Predicted Value
N		152
Normal Parameters ^a	Mean	66.8486842
	Std. Deviation	.82505073
Most Extreme Differences	Absolute	.102
	Positive	.102
	Negative	-.053
Kolmogorov-Smirnov Z		1.256
Asymp. Sig. (2-tailed)		.085
a. Test distribution is Normal.		

Tabel 4.12
Hasil Uji Normalitas Pola Asuh Permisif

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Predicted Value
N		152
Normal Parameters ^a	Mean	66.8486842
	Std. Deviation	.30613571
Most Extreme Differences	Absolute	.105
	Positive	.105
	Negative	-.069
Kolmogorov-Smirnov Z		1.291
Asymp. Sig. (2-tailed)		.071
a. Test distribution is Normal.		

Berdasarkan pada tabel hasil uji normalitas di atas diketahui

bahwa nilai signifikansi variabel pola asuh otoriter (X1), pola asuh autoritatif (X2), dan pola asuh permisif (X3) menunjukkan nilai > 0,05, jadi data variabel X1, X2, dan X3 berdistribusi normal.

2) Uji Linearitas

Tabel 4.13
Hasil Uji Linearitas Variabel Pola Asuh Otoriter (X1)

ANOVA Table

	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
perilakuprososial * polaasuhotoriter	1571.571	24	65.482	1.142	.309
Between Groups	101.728	1	101.728	1.774	.185
Linearity					
Deviation from Linearity	1469.843	23	63.906	1.115	.339
Within Groups	7281.949	127	57.338		
Total	8853.520	151			

Sumber Data: Olahan Peneliti, 2018

Tabel 4.14
Hasil Uji Linearitas Variabel Pola Asuh Autoritatif (X2)

ANOVA Table

	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
perilakuprososial * polaasuhautoritatif	1064.300	18	59.128	1.010	.453
Between Groups	19.053	1	19.053	.325	.569
Linearity					
Deviation from Linearity	1045.247	17	61.485	1.050	.410
Within Groups	7789.220	133	58.566		
Total	8853.520	151			

Sumber Data: Olahan Peneliti, 2018

Tabel 4.15
Hasil Uji Linearitas Variabel Pola Asuh Permisif (X3)

			Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
perilakuprososial * polaasuhpermisif	Between Groups	(Combined)	1935.623	18	107.535	2.067	.010
		Linearity	14.152	1	14.152	.272	.603
		Deviation from Linearity	1921.472	17	113.028	2.173	.007
		Within Groups	6917.896	133	52.014		
Total			8853.520	151			

Sumber Data: Olahan Peneliti 2018

Dari semua uji linieritas nilai sig keseluruhan $> 0,05$ maka bisa disebut data berdistribusi linier.

B. Pengujian Hipotesis

Untuk keperluan analisis ini digunakan hasil angket pola asuh orang tua sebagai variabel (X) dan perilaku prososial sebagai variabel (Y), hal ini berkaitan dengan rumus statistik yang digunakan untuk mengetahui pengaruh antara variabel tersebut. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda dengan menggunakan aplikasi *IBM SPSS 22.0 Statistics For Windows* dengan sebagai berikut:

1. Pengaruh Pola Asuh Otoriter (X₁) terhadap Perilaku Prososial (Y)

Anak TK di Desa Tasikmadu

Berdasarkan hasil perhitungan dengan bantuan SPSS 22, untuk

pengaruh pola asuh otoriter terhadap perilaku prososial sebagai berikut:

Tabel 4.16
Hasil Uji Regresi Pola Asuh Otoriter

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,162 ^a	,026	,020	6,082

a. Predictors: (Constant), polaasuhotoriter

Kesimpulan :

- Nilai R merupakan simbol dari koefisien korelasi sebesar 0,162.
- Nilai R menunjukkan seberapa besar interaksi variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y). Dari tabel tersebut dapat diketahui pengaruh Pola Asuh Otoriter (X₁) terhadap Perilaku Prososial (Y) sebesar 0,026 atau bisa dikatakan memiliki pengaruh kontribusi 2,6% terhadap Perilaku Prososial (Y), lainnya dipengaruhi oleh faktor lain diluar variabel atau variabel lain diluar penelitian ini atau bisa disebut variabel moderator sebesar 97,4%.

2. Pengaruh Pola Asuh Autoritatif (X₂) terhadap Perilaku Prososial (Y)

Anak TK di Desa Tasikmadu

Tabel 4.17
Hasil Uji Regresi Pola Asuh Autoritatif

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,220 ^a	,048	,042	5,907

a. Predictors: (Constant), polaasuhautoritatif

Kesimpulan:

- Nilai R merupakan simbol dari koefisien korelasi sebesar 0,220.
- Nilai R Square menunjukkan seberapa besar interaksi variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y). Dari tabel tersebut dapat diketahui pengaruh Pola Asuh Autoritatif (X_2) terhadap Perilaku Prososial (Y) sebesar 0,048 atau bisa dikatakan memiliki pengaruh kontribusi 4,8% terhadap Perilaku Prososial (Y), lainnya dipengaruhi oleh faktor lain diluar variabel (X) atau variabel lain diluar penelitian ini atau bisa disebut variabel moderator sebesar 95,2%

3. Pengaruh Pola Asuh Permisif (X_3) terhadap Perilaku Prososial (Y)

Anak TK di Desa Tasikmadu

Tabel 4.18

Hasil Uji Regresi Pola Asuh Permisif

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,166 ^a	,027	,021	5,971

a. Predictors: (Constant), polaasuhpermisif

Kesimpulan :

- Nilai R merupakan simbol dari koefisien korelasi sebesar 0,166.
- Nilai R Square menunjukkan seberapa besar interaksi variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y). Dari tabel tersebut dapat diketahui pengaruh Pola Asuh Permisif (X_3) terhadap Perilaku Prososial (Y) sebesar 0,027 atau bisa dikatakan memiliki pengaruh kontribusi 2,7%

terhadap Perilaku Prosocial (Y), lainnya dipengaruhi oleh faktor lain diluar variabel (X) atau variabel lain diluar penelitian ini atau bisa disebut variabel moderator sebesar 97,3 %.

Dari hasil uji regresi diatas menunjukkan bahwa Pola Asuh Autoritatif yang paling berpengaruh terhadap Perilaku Prosocial dengan Nilai R dari *koefisien korelasi sebesar 0,220*. Sedangkan Nilai R Square Pola Asuh Autoritatif (X₁) terhadap Perilaku Prosocial (Y) sebesar 0,048 atau bisa dikatakan memiliki *pengaruh kontribusi 4,8 %* terhadap Perilaku Prosocial (Y).